

REPRESENTASI *POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* DALAM BENTUK FILM PENDEK MENGGUNAKAN TEKNIK *STOP MOTION*

Ira Saffana Fairuzzah¹, Cucu Retno Yuningsih², Adrian Permana Zen³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura,
Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

irasaffana@student.telkomuniversity.ac.id¹, curetno@telkomuniversity.ac.id², Adrianzen@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Tugas akhir ini merupakan sebuah film pendek *stop motion* yang berjudul “Representasi *Post Traumatic Stress Disorder* Dalam Bentuk Film Pendek Menggunakan Teknik *Stop Motion*”. Teknik *stop motion* merupakan penggabungan foto menjadi sebuah video yang terlihat seperti animasi dengan menggunakan boneka sebagai objeknya. Boneka sebagai benda diam akan terlihat bergerak seperti layaknya seorang manusia. Dalam karya ini tokoh wanita sebagai peran utama memiliki pengalaman pelecehan seksual yang dilakukan oleh seseorang dimasa lalu. Karya ini menggambarkan bagaimana gejala yang dialami oleh wanita tersebut. Kejadian tersebut menimbulkan trauma yang dalam bagi tokoh wanita hingga sulit untuk menjalani kehidupan karena adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang terjadi seperti menjadi lebih pendiam, menjauh dari dunia sosial, selalu berpikiran negatif ke orang lain, serta sering merasakan kesepian. Berbagai macam gejala tersebut dinamakan dengan gangguan PTSD (*Post traumatic stress disorder*) yang terjadi saat seseorang mendapat trauma berat akibat perbuatan dimasa lalu. Karya ini juga menggambarkan bagaimana perjuangan tokoh wanita untuk bisa sembuh dari gangguan PTSD melalui bantuan tokoh pria. Bantuan yang diberikan pria tersebut yaitu dengan memberikan sebuah surat berisi kata-kata penyemangat. Meskipun pada awalnya sulit menerima pria tersebut karena pengalaman yang dialaminya, namun pada akhirnya ia meyakini bahwa ternyata tidak semua pria berperilaku sama seperti yang terjadi di masa lalu. Film ini berdurasi kurang lebih 3 menit dan dibuat tanpa ada dialog antara 2 tokoh utama, sehingga menggunakan gestur tubuh untuk menjelaskan suatu kondisi. Tujuan penggunaan teknik *stop motion* adalah karena adanya peluang bahwa teknik ini belum banyak digunakan sehingga dapat menarik antusiasme penonton. Selain itu karena bentuknya animasi sehingga lebih mudah untuk diterima audiens.

Kata Kunci: Film Pendek, *Stop Motion*, Pelecehan Seksual, PTSD

Abstract : This final project is a *stop motion* short film entitled “Representation of *Post Traumatic Stress Disorder* in the Form of a Short Film Using *Stop Motion* Technique”. The *stop motion* technique is a combination of photos into a video that looks like animation using a doll as the object. Dolls as stationary objects will appear to move like a human. In this work, the female character as the main role has an experience of sexual harassment committed by someone in the past. This work illustrates the symptoms experienced by the woman. The incident caused deep trauma for the female character, making it difficult for her to live her life due to changes in herself. Changes that occur such as becoming more quiet, staying away from the social world, always thinking negatively of others, and often feeling lonely. These symptoms are called PTSD (*Post traumatic stress disorder*) which occurs when a person is severely traumatized by past actions. This work also illustrates how the female character struggles to recover from PTSD disorder through the help of male characters. The help given by the man is by giving a letter containing words of encouragement. Although at first it was difficult to accept the man because of her experience, in the end she believed that not all men behave the same as what happened in the past. This film is approximately 3 minutes long and was made without any dialogue between the 2 main characters, so it uses body gestures to explain a condition. The

purpose of using the stop motion technique is because there is an opportunity that this technique has not been widely used so that it can attract the enthusiasm of the audience. In addition, because it is animated, it is easier for the audience to accept

Keywords: Short Film, Stop Motion, Sexual Harassment, PTSD

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari selalu dikaitkan dengan hal baik dan buruk, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perlu dipertimbangkan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Setiap hal yang dilakukan juga akan memberikan dampak kepada diri sendiri, namun masih ada orang yang tidak menyadari akan hal tersebut, maka itu perlu diterapkan bahwa antara perbuatan baik dan buruk akan memiliki dampak atau pengaruh ke diri sendiri.

Kebaikan pasti memiliki dampak yang positif untuk semua orang termasuk diri sendiri karena didalamnya terdapat unsur kebahagiaan yang dapat dinikmati siapapun. Kebaikan sejatinya dapat membuat kita sebagai yang melakukannya menjadi seseorang yang lebih baik terutama dalam bersikap, Maka itu banyak orang yang senang melakukan kebaikan mulai dari ukuran kecil seperti senyum hingga ukuran besar seperti bersedekah dengan jumlah banyak. Di mata Tuhan kebaikan dapat dihitung sebagai sesuatu yang memiliki pahala yang besar, hal tersebut karena Tuhan sangat mencintai orang yang melakukan kebaikan.

Berbeda makna dengan keburukan yang sangat tidak disenangi orang lain karena mengandung unsur kejahatan di dalamnya yang dapat merugikan bagi siapapun termasuk diri sendiri. Orang yang melakukan kejahatan dianggap sebagai orang yang tidak berguna dan hanya merugikan orang lain, sehingga biasanya orang ini akan terkena norma sosial dan bisa saja diasingkan dari masyarakat. Tidak hanya manusia yang membenci kejahatan begitupun dengan Tuhan yang sangat membenci kejahatan, maka itu dalam mata Tuhan kejahatan sebagai perbuatan yang memiliki dosa yang besar. Kejahatan dapat menjadikan hidup seseorang menderita karena dirinya akan bermasalah dengan hukum, selain itu korban dari kejahatan juga akan merasakan penderitaan akibat kejahatan yang dilakukan pelaku.

Salah satu kejahatan yang masih banyak dilakukan yaitu kejahatan terhadap kesusilaan yang bentuknya seperti pelecehan seksual dan pemerkosaan. Keduanya merupakan tindakan kejahatan yang masih banyak bermunculan di Sekitar kita dan menyebabkan trauma yang dalam bagi korban. Dalam melakukan kedua perbuatan tersebut pelaku tidak memandang umur korban, sehingga anak-anak dan remaja pun dapat menjadi korban

Penulis juga pernah mengalami kejahatan kesusilaan berupa pelecehan seksual. Kejadian tersebut menimbulkan trauma yang dalam bagi penulis, sehingga sempat mengasingkan diri hingga merasa kesepian. Penulis sudah berusaha mengobati diri untuk menghilangkan ingatan dari kejadian tersebut, namun memang membutuhkan waktu untuk dapat berdamai dengan kejadian tersebut.

KemenPPPA mencatat pada tahun 2022 telah terjadi kasus kekerasan seksual terhadap anak dan remaja sebesar 9.588 kasus. Jumlah kasus tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya yang mencapai 4.162 kasus. Dengan banyaknya kasus tersebut dapat diartikan bahwa anak dan remaja sangat besar potensinya untuk terkena kekerasan seksual, sehingga diperlukan pencegahan yang tepat untuk mengurangi kejadian kasus tersebut. Pencegahan yang dapat dilakukan seperti edukasi pendidikan seks untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap alat kelamin. Namun pendidikan yang terpenting adalah dari orang tua yang selalu mengingatkan untuk menjaga alat kelamin.

Efek dari terjadinya pelecehan seksual pada remaja akan terlihat pada psikologinya. Remaja akan mengalami gejala segera seperti depresi, stress, gangguan emosional, menyendiri, dan perasaan bersalah dan menyalahkan diri sendiri (Noviana, 2015). Biasanya gejala tersebut akan muncul cepat setelah terjadinya pelecehan seksual dan menimbulkan trauma hingga mengganggu kehidupan pribadi korban.

Trauma sendiri memberikan banyak dampak, salah satunya adalah Post traumatic stress disorder atau biasa disingkat PTSD. Post traumatic stress disorder (PTSD) adalah masalah psikologis yang terjadi saat individu mengalami kejadian traumatis, terancam, cedera serius, dan kekerasan seksual (American Psychiatric Association, 2013, hlm. 271). Gangguan stress pasca trauma (PTSD) ini membuat individu selalu mengingat kembali peristiwa itu secara terus menerus, menarik diri dari lingkungan sekitar hingga merasa terasing dengan orang yang mereka kenal. (Tantirangsee, 2018).

Gejala yang umumnya timbul pada penderita Post traumatic stress disorder (PTSD) dibagi menjadi 4 jenis. Yaitu gangguan ingatan yang membuat penderitanya akan mudah mengingat kembali kejadian lalu dan sulit melupakannya, sehingga seolah-olah terjadi kilas balik ke kejadian sebelumnya. Kedua, penderita juga akan mengalami perubahan cara pikir yang membuatku selalu berpikiran negatif ke orang lain dan akan sulit memiliki hubungan dekat dengan orang lain. Gejala selanjutnya yaitu adanya perubahan reaksi fisik dan emosi yang membuat penderitanya sulit untuk mengontrol emosi serta sulit untuk tidur. Terakhir penderita akan merasakan kesepian akibat selalu menghindari kontak dengan siapapun dan kegiatan apapun (Mayoclinic, 2022).

Selain PTSD trauma juga dapat memicu terjadinya Generalized Anxiety Disorder (GAD) yaitu gangguan mental yang terjadi karena ada peristiwa buruk dimasa lalu yang membuat cemas berkepanjangan sehingga dapat mengganggu kehidupan korban. Jika dilihat dari penderita yang mengalami GAD tidak memandang usia dan jenis kelamin, sehingga dapat terjadi oleh siapa saja yang mengalami kecemasan berlebih (Kusnadi, Wiguna, dan Yuningsih, 2023).

Dalam karya ini penulis akan menggambarkan gejala dari PTSD yang terdiri dari 4 jenis gejala dan bagaimana proses penerimaan diri akibat trauma yang dialami.

Untuk menjelaskan situasi tersebut penulis akan menggambarkan melalui sebuah film pendek, namun perlu adanya teknik yang dapat menggambarkan alur cerita sehingga mudah untuk dipahami audiens dan pesan yang ingin dituju tersampaikan. Teknik yang digunakan penulis dinamakan stop motion.

LANDASAN TEORI

Kejahatan Kesusilaan

Kejahatan kesusilaan secara singkat dapat diartikan sebagai kejahatan terhadap kesusilaan yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak baik seperti pelecehan seksual, perzinahan, pemerkosaan, persetubuhan dengan wanita dibawah umur, dan pencabulan.

Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual dapat diartikan sebagai bentuk perilaku negatif yang berorientasi pada seksual yang tidak pantas dilakukan di tempat umum, tempat kerja, atau ruang sosial (Rusyidi, Bintari & Wibowo, 2019). Bentuk pelecehan seksual bisa dalam bentuk lisan, fisik, dan non fisik. Dalam bentuk lisan dapat berupa omongan yang menyinggung fisik. Sedangkan dalam bentuk fisik dapat berupa menyentuh tubuh, memegang, mencolek, dan lainnya, selain itu bisa juga dalam bentuk pemaksaan yang tidak baik seperti, paksaan untuk cium dan peluk (Sumera, 2013).

Psychological Harassment

Secara umum *psychological harassment* diartikan menjadi pelecehan psikologis dalam bahasa Indonesia yang memiliki pengertian permintaan secara paksa dan terus-menerus untuk suatu hal yang tidak diinginkan.yang berhubungan dengan seksual (Soares & Setyrawan, 2023). Disaat wanita mengalami kejadian tersebut, maka akan terganggu masalah psikologisnya dan membuatnya berada dalam ancaman dari pelaku pelecehan.

Post Traumatic Stress Disorder

Post traumatic stress disorder (PTSD) adalah masalah psikologis yang terjadi saat individu mengalami kejadian traumatis, terancam, cedera serius, dan kekerasan seksual (American Psychiatric Association, 2013:271).

Gejala yang umumnya timbul pada penderita *Post traumatic stress disorder* (PTSD) dibagi menjadi 4 jenis, yaitu gangguan ingatan yang membuat penderitanya akan mudah untuk ingat kejadian dan sulit melupakannya, sehingga seolah-olah terjadi kilas balik ke kejadian sebelumnya. Selain itu penderita juga akan mengalami perubahan cara pikir yang membuatnya selalu berpikiran negatif ke orang lain dan akan sulit memiliki hubungan dekat dengan orang lain. Gejala selanjutnya yaitu adanya perubahan reaksi fisik dan emosi yang membuat penderitanya sulit untuk mengontrol emosi serta sulit untuk tidur. Terakhir penderita akan merasakan kesepian akibat selalu menghindari kontak dengan siapapun dan kegiatan apapun (Mayoclinic, 2022).

Psikologi Seni

Psikologi seni adalah ilmu yang mempelajari mengenai persepsi, pemahaman, ciri-ciri dan karakteristik seni. Psikologi seni dibagi menjadi dua, yaitu psikologi struktur dan psikologi lingkungan. Psikologi struktur mengacu pada karakteristik pikiran saat memproduksi atau berkomunikasi dengan karya seni. Psikologi lingkungan mengacu pada kondisi lingkungan dan dampak yang ditimbulkan (Kamali dan Javdan, 2012).

Semiotika

Kata "semeion", yang merupakan kata Yunani untuk "tanda", adalah asal mula istilah "semiotika". Menurut Ambarini dan Umayu (2010:27), istilah "semiotika" mengacu pada studi tentang tanda sebagai sarana komunikasi manusia dan budaya.

Fotografi

Fotografi berasal dari kata Yunani "photos" untuk cahaya dan "grafo" untuk melukis/menulis adalah gaya melukis/menulis menggunakan cahaya dengan bantuan alat yang bernama kamera. Foto yang dihasilkan kamera merupakan alat bantu visual yang kuat karena memungkinkan untuk melihat apa yang didokumentasikan dengan lebih realistis, jelas, menarik, dan nyata. (Zen dan Yuningsih, 2021). Pemrosesan foto dalam fotografi sama layaknya dengan otak manusia, dimana sebuah gambar akan diproses ke dalam memori yang diibaratkan otak, sehingga dengan begitu dikenal dengan istilah ingatan fotografis. Ingatan fotografis adalah kekuatan untuk mengingat

apapun yang dilihat, diraba, dan didengar oleh indra manusia (Santoso, Kusumanugraha, dan Zein, 2020).

Film Pendek

Pada umumnya film pendek memiliki pemeran yang sedikit yang terdiri dari pemeran utama dan pemeran pendukung. Film pendek memiliki durasi yang singkat rata-rata 10 menit. Namun durasi ini tidak selamanya begitu, banyak juga film pendek yang berdurasi lebih dari 10 menit. Durasi film pendek dapat disesuaikan dengan kebutuhan cerita tertentu (Nugroho, 2021).

Sinematografi

Sinematografi / cinematography yang terdiri dari dua suku kata cinema dan graphy yang berasal dari bahasa Yunani, kinema yang berarti gerakan dan grapho yang berarti menulis. Sinematografi adalah suatu ilmu terapan yaitu suatu bidang ilmu yang berkaitan dengan teknik pengambilan gambar dan menggabungkan gambar-gambar tersebut sehingga menjadi suatu rangkaian gambar yang dapat menyampaikan sebuah ide. Pembuatan film memiliki tujuan yang mirip dengan fotografi yaitu merekam pantulan objek yang diterangi, sehingga objek dan perangkatnya sama. Bedanya, peralatan fotografi menangkap satu gambar, sedangkan bioskop menangkap serangkaian gambar. (Miyarso, 2011).

Stop Motion

Stop motion merupakan salah satu jenis animasi yang dipotret secara satu per satu yang menghasilkan foto bergerak seperti video. Prinsip stop motion adalah menggunakan *frame-per-frame* dalam proses pembuatannya, sehingga menghasilkan foto yang cukup banyak, apalagi saat adegannya banyak maka menghasilkan jumlah foto yang banyak juga. Stop motion banyak digunakan karena tidak membutuhkan dana yang besar untuk pembuatannya, namun membutuhkan objek yang banyak untuk mendapatkan nuansa hidup pada objek (Rahmah & Kaulam, 2014).

PROSES PENGKARYAAN

Dalam Tugas Akhir ini penulis akan membuat karya yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut proses pembuatan karya :

Pra Produksi

Tahapan pra-produksi ini merupakan tahapan awal dalam proses pembuatan *stop motion*, dalam pra-produksi membuat *stop motion* terdiri dari beberapa tahapan yaitu, membuat sinopsis, membuat parameter karya, menentukan deskripsi karya, menentukan objek, menentukan konsep visual, membuat narasi, membuat *storyboard*, membuat *shot list*, membuat background, dan menentukan peralatan.

Produksi

Setelah melakukan tahap pra produksi penulis mulai melakukan tahap produksi, dalam tahap ini memiliki beberapa proses yaitu, *setting* karena *Setting* merupakan langkah penting sebelum dilakukannya proses pengambilan gambar. *Setting* dapat memberikan gambaran lokasi dan waktu dalam film. selanjutnya proses pengambilan gambar, Pada proses ini penulis menggunakan aplikasi Stop Motion Studio Pro agar memudahkan penulis dalam pemotretan dan penulis tidak perlu memindahkan satu per satu foto karena dengan menggunakan stop motion studio pro foto yang dipotret langsung berubah menjadi video.

Pasca Produksi

Setelah melakukan proses produksi, proses selanjutnya adalah pasca produksi yaitu proses editing. Selama proses editing, penulis juga dibantu oleh seorang *editor* yang cukup berpengalaman. Penulis menggunakan aplikasi After Effect. Sebelum melakukan proses editing, hal yang pertama penulis lakukan adalah menyortir file dan mengumpulkannya dalam satu folder. Kemudian penulis menggabungkan atau menjahit video-video menjadi satu sesuai dengan urutan cerita. Kemudian penulis/*editor* memotong bagian video yang dirasa tidak sesuai dengan cerita, biasanya proses ini disebut *cutting*. Kemudian tahap selanjutnya adalah menambahkan *subtitle* pada video yang terdapat *voice over* agar penonton dapat lebih memahami makna yang ingin disampaikan. Selanjutnya adalah tahap *color grading*, Tahap ini merupakan tahap yang penting karena dapat membangun suasana sesuai dengan konsep cerita dan lebih terlihat sinematik.

KARYA

Karya film pendek yang berjudul "*Deep Down*" merupakan film pendek berdurasi 4 menit 20 detik dengan ratio 16:9 yang menggunakan teknik stop motion dalam pembuatannya. Secara garis besar film ini menceritakan tentang kisah nyata dari penulis yang pernah mengalami pelecehan

seksual di masa lalu sampai akhirnya merasakan gejala gangguan PTSD. Pengalaman tersebut memiliki dampak terhadap kehidupan sehari-hari penulis. Maka itu film ini diberi judul “*Deep Down*” untuk menceritakan apa yang dirasakan penulis dari dalam hati.

Pada film ini terdapat beberapa *scene* yang memiliki makna tersembunyi, maka itu untuk memudahkan pemahaman penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

Scene 1



Gambar 42. Tokoh wanita sedang berulang tahun
Sumber : Penulis

Pada gambar diatas menunjukkan *scene* tokoh wanita sedang berulang tahun. Pada *scene* ini terdapat *voice over* yang berisi “*Happy birthday to me! // It's been 5 years since I suffered from this disorder //Which makes me always remember the incident//Making my life change//But I want to escape from all this.*” Kalimat-kalimat yang terdapat pada *voice over* ini menjelaskan bahwa model wanita sudah mengalami pelecehan ini selama lima tahun dan kejadian tersebut terjadi ketika di hari ulang tahun tokoh wanita. Kemudian di *voice over* ini juga menjelaskan bahwa akibat kejadian tersebut hidup tokoh wanita berubah, dan model wanita ingin lepas dari masa lalu nya

Scene 2



Gambar 43. Tokoh wanita sedang diraba oleh pria
Sumber : Penulis

Gambar diatas menggambarkan kejadian yang model wanita alami selama lima tahun belakang. Pada *scene* ini menceritakan model wanita yang selalu terbayang sedang disentuh oleh seorang tahun belakang, yang pertama di *scene* ini menceritakan model wanita yang selalu

terbayang sedang disentuh oleh seorang pria yang merupakan pelaku pelecehan seksual. Model wanita yang ketakutan membuat ia terpaksa mau melakukan apapun yang dilakukan pria tersebut. Seolah-olah seperti menyentuh tangan,, namun yang terjadi pria tersebut menyentuh alat vital. Tokoh wanita hanya bisa terdiam di dalam lingkaran ancaman pria tersebut.

Scene



Gambar 44. Tokoh wanita diikat kedua tangannya
Sumber: Penulis

Dalam Gambar di atas model wanita terlihat diikat dengan tali yang diartikan bahwa ia dikendalikan oleh pria sehingga tidak bisa berbuat apa-apa. Pelecehan yang dialami olehnya membuat ia takut dan tidak bisa melawan, sehingga pria tersebut dapat berbuat sesuka hati. Hingga akhirnya wanita tersebut menjadi sebuah wayang bagi pria yang sangat mudah dikendalikan oleh dirinya.

Scene 4



Gambar 45. Model wanita didatangi bayangan hitam
Sumber : penulis

Dalam gambar di atas model wanita sedang merasa takut karena selalu terbayang didatangi oleh sosok pria yang melecehkannya. Di *scene* ini juga terdapat *voice over* yang berisi *“thus maybe I love darkness, as if she's dear to me// erasing all those memories// so far, i sense a shadow // a vile shadow that confine my memories.”*. *Scene* ini menjelaskan tentang tokoh wanita yang menyukai kegelapan, karena ia dapat menghindari keramaian. Namun didalam kehidupan sehari-

harinya tokoh wanita merasa dihantui oleh sosok bayangan gelap yang merupakan pelaku yang melecehkan dirinya. Bayangan tersebut tiba-tiba muncul dalam ingatan bawah sadar yang membuat semua aktivitasnya terganggu. Dari adegan tersebut menunjukkan bahwa model wanita masih dalam lingkaran trauma masa lalu dan belum bisa melupakannya.

Scene 5



Gambar 46. Tokoh wanita sedang memakan kue
Sumber : penulis

Di scene 5 ini, terdapat voice over yang berisi *“my loneliness is unperceivable by else // it hurts me deeply//it haunts me endlessly// it hugs me comfortably.”* Scene ini lebih menjelaskan kesepian yang tokoh wanita rasakan, dimana tokoh wanita merasa kesepian, namun kesepiannya sangat menyakitkan bagi dirinya karena tokoh wanita memendam kejadian ini sendirian. Ia tidak mau semua orang menganggap dirinya seorang yang hina, dan akhirnya tokoh wanita lebih memilih untuk menutup diri dan menjauhi semua orang.

Scene 6



Gambar 47. Tokoh wanita sedang menyalakan radio
Sumber : penulis

Di scene ini, model wanita menyalakan radio dan memutar lagu yang berjudul *Strawberry Shortcake* yang dinyanyikan oleh Melanie Martinez, disini penulis hanya memutar bagian reffnya saja karena ingin lebih menggambarkan tokoh wanita merasa pelecehan ini terjadi karena kesalahan

dirinya. Penulis memilih lagu ini karena lagu ini menceritakan tentang wanita yang seringkali digunakan sebagai objek pelecehan seksual. Makna “*shortcake*” tersebut berarti wanita hanyalah sepotong kue yang ada untuk memuaskan nafsu laki-laki.

Scene 7



Gambar 48. Model wanita sedang sendiri di danau
Sumber : penulis

Dalam scene ini model wanita sedang berdiri sendiri di danau, sebagai tempat yang paling nyaman untuk dirinya karena merasa tenang tanpa ada orang lain. Danau yang memiliki hembusan angin yang tenang dan pepohonan yang hijau, dapat membuat seseorang menjadi lebih damai. Dengan banyaknya masalah yang dialami model wanita, maka danau merupakan tempat ternyaman untuk dirinya.

Scene 8



Gambar 49. Model wanita menghindari saat model pria menghampiri
Sumber : penulis

Dalam Gambar di atas model wanita menghindari dan takut saat model pria menghampiri. Model wanita mempunyai masa lalu buruk dengan pria, sehingga membuatnya takut saat ada orang lain terutama pria menghampiri. Bagi dirinya, semua pria yang ditemui adalah jahat dan membuatnya harus menghindari atau bahkan menjauh dari pria. Kesan takut yang digambarkan

model wanita sangat alami dengan sifat manusia, disaat perempuan mempunyai trauma dengan pria, maka ia memilih untuk menghindar.

Scene 9



Gambar 50. Model pria memberi kertas ke model wanita

Sumber : penulis

Dalam scene di atas model pria sedang memberi kertas ke model wanita yang berisi kata-kata penyemangat untuk dirinya. Model pria ini berbeda dengan pria dari masa lalunya, maka itu ia tahu bahwa model wanita adalah korban pelecehan seksual yang terlihat dari bercak tangan pada bajunya. Dengan begitu model pria tahu apa yang harus dilakukan sebagai pria sejati, yaitu dengan memberikan sebuah kata penyemangat.

Scene 10



Gambar 51. Model wanita berkaca sambil menutup wajahnya

Sumber : penulis

Dalam Gambar di atas model wanita terlihat sedang berkaca di dalam kamarnya sambil menutup wajah. Model wanita melakukan hal tersebut karena merasa malu dengan dirinya yang mempunyai masa lalu buruk, sehingga untuk berkaca saja masih takut. Model wanita merasa dirinya menjadi pribadi yang kotor akibat perbuatan pelaku, hingga tidak ingin melihat dirinya dari cerminan kaca. Kesan menutup wajah yang dilakukan model wanita mendeskripsikan bahwa ia tidak nyaman dengan cermin yang seakan-akan memperolok dirinya.

Scene 11



Gambar 52. Tokoh wanita di atas kasur
Sumber : penulis

Gambar diatas, menggambarkan tokoh wanita sedang sulit tidur dan termasuk ke dalam gejala PTSD. Tokoh wanita tersebut masih sulit untuk mengontrol emosi dan banyak pikiran yang mengganggu, sehingga mengakibatkan sulit untuk tidur.

Scene 12



Gambar 53. Model wanita membaca surat saat keramaian
Sumber : penulis

Dalam Gambar di atas model wanita sedang membaca surat disaat keramaian jalan. Surat tersebut didapat dari model pria yang diberikan saat berada di danau. Model wanita selalu membawa surat tersebut, agar saat merasa takut ia langsung membaca untuk menenangkan dirinya. Dalam adegan tersebut surat menjadi sebuah media penyembuh yang digunakan model wanita untuk bisa lebih tenang menghadap keramaian.

Scene 13



Gambar 54. Tokoh wanita sedang dipeluk oleh pria
Sumber : penuli

Gambar diatas, menceritakan tentang tokoh wanita yang berpikir negatif terhadap tokoh pria bahwa tokoh pria mendekatinya karena ingin memeluk dirinya. Padahal yang terjadi hanyalah tokoh pria mendekati hanya untuk berkenalan dengan tokoh wanita. Scene ini menggambarkan bahwa tokoh wanita masih belum sepenuhnya percaya dengan pria dan tokoh wanita masih merasa takut

Scene 14



Gambar 55. Tokoh wanita dan tokoh pria sedang bersalaman
Sumber : penulis

Pada gambar diatas, terlihat tokoh wanita mulai meyakinkan dirinya untuk berani berkenalan dengan tokoh pria. Disini penulis ingin menyampaikan bahwa tokoh wanita mulai mencoba untuk berani membuka dirinya dan mulai mencoba menghilangkan rasa takut terhadap pria. Tokoh wanita yakin bahwa pria tersebut berbeda dengan pria yang ada di masa lalu, sehingga berani untuk memulai perkenalan.

Dalam scene ini terdapat *voice over* yang berisi *"Some traumas you never heal. That's why people have scars. That's the whole point. They're a reminder that they are a memory. There's something you get past and there's something you live through But at the end of the day they're*

always there". Kalimat *voice over* tersebut bermakna bahwa trauma yang dialami tidak akan pernah bisa sembuh karena itu menjadi bagian dari hidup dan akan menjadi memori dalam pikiran. Namun yang bisa dilakukan adalah berdamai dengan trauma itu dan mencoba berani untuk melanjutkan hidup.

KESIMPULAN

Kasus pelecehan seksual di Indonesia yang tersebar di media massa ataupun online dari tahun ke tahun semakin bertambah, sedangkan para korban tidak berani menyuarkan perasaannya dan memilih diam. Mereka terjebak dalam ancaman pelaku yang semakin membebani hidupnya. Berharap menunggu datangnya keajaiban, namun ternyata tidak mendapatkan apa-apa. Sementara para pelaku dapat berkeliaran kesana-kemari mencari korban baru.

Perempuan yang menjadi korban perbuatan kotor pelaku harus menanggung trauma yang dalam, bahkan sangat berpengaruh ke kehidupan pribadi dan sosial. Gejala seperti selalu mengingat kejadian, menjadi pribadi yang pendiam, menjauh dari dunia sosial, hingga rasa kesepian selalu dialami oleh para korban. Gejala tersebut yang dikenal dengan gangguan psikologis PTSD (*Post Traumatic Syndrome Disorder*). Korban yang merasakan gejala tersebut harus menghadapi kenyataan bahwa hidup mereka terus dihantui masa lalu dan menjadi sulit berkembang.

Dalam karya ini penulis menggunakan media film pendek dengan teknik *stop motion* agar pesan yang disampaikan mudah dimengerti. Selain itu penulis melihat peluang bahwa *stop motion* masih belum banyak digunakan, dengan begitu dapat menarik antusiasme audiens. Penulis juga membuat karya ini semirip mungkin dengan realita kehidupan agar audiens merasakan kesan berbeda dalam sebuah animasi.

Karya ini memiliki beberapa poin penting yang berhubungan dengan masa lalu korban yaitu cap tangan merah di tubuh yang disimbolkan sebagai jejak sentuhan dari pelaku pelecehan seksual, tali yang terikat di kaki melambangkan bahwa masih terikat dengan masa lalu, dan tokoh yang diikat seperti wayang menggambarkan bahwa wanita dikendalikan oleh pria.

SARAN

Penulis berharap akan banyak orang yang mengangkat isu pelecehan seksual ini agar masyarakat bisa lebih menyadari pentingnya isu ini sehingga dapat berhati-hati dan masyarakat tidak langsung menghakimi korban tetapi dapat membantu melindungi korban.

Penulis juga berharap agar pembuatan Tugas Akhir selanjutnya yang menggunakan teknik stop motion untuk lebih meningkatkan kreativitas, seperti menggunakan properti yang unik, desain latar tempat yang terlihat realistis, hingga pembuatan *puppet* yang semakin mirip dengan manusia. Kemudian dalam mempersiapkan teknik stop motion sebaiknya dilakukan sejak jauh hari, seperti enam bulan sebelum produksi karena pembuatan latar tempat dan properti pendukung sangat membutuhkan waktu dan tenaga. Terakhir, pada saat proses pengambilan gambar disarankan untuk memperhatikan pergerakan objek untuk menghindari terjadinya gerakan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Asriningsari, A., & Umayana, N. (2010). *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Pres

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders, DSM-5*. Washington, DC: American Psychiatric Association.

Nugroho, S. (2021). *Teknik Kreatif Produksi Film: Publikasi Media Sosial*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Yunianto, I. (2021). *TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional*. Semarang: Yayasan Primaagus Teknik.

JURNAL

Kamali, N., and Javdan, M. (2012). The Relationship between Art and Psychology. *J. Life Sci. Biomed.* 2(4): 129-133.

Kusnadi, S. F., Wiguna, I. P., & Yuningsih, C. R. (2023). Penggambaran Meditasi Ke Dalam Lukisan Sebagai Media Penyembuhan Diri. *eProceedings of Art & Design*, 10(1).

Miyarso, E. (2011) Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Dinamika Pendidikan*, 18(2).

Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(1).

Rahmah, R. L., & Kaulam, S. (2014). Penciptaan Karya Animasi Stop Motion “Kobaran Semangat Bung Tomo.”. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(2), 129-136.

Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman dan pengetahuan tentang pelecehan seksual: studi awal di kalangan mahasiswa perguruan tinggi (*experience and knowledge on sexual harassment: a preliminary study among indonesian university students*). *Share: Social Work Journal*, 9(1), 75-85.

Santoso, W. A., Kusumanugraha, S., & Zen, A. P. (2020). Photographic Memory. *eProceedings of Art & Design*, 7(2)

Soares, F. L., & Setyawan, N. B. (2023). Protection of Victims of Sexual Harassment in Indonesia: A Legal and Victimological Aspect. *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, 3(1), 27-46.

Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan/ Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*, 1(2),

Tantirangsee, N. (2018). The parameters for calculating the burden of anxiety disorders and post-traumatic stress disorder in Thailand. *Journal of Mental Health of Thailand*, 26(1), 75-87.

Zen, A. P., & Yuningsih, C. R. (2021). Lokakarya Fotografi: Penggunaan Media Sosial Untuk Kreativitas Siswa di Masa Pandemi. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 43-52.

WEBSITE

Mayoclinic. (2022). Post-Traumatic Stress Disorder. <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/post-traumatic-stress-disorder/symptoms-causes/syc-20355967>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2023.